

Strategi Peningkatan Kreativitas Guru di Tengah Keterbatasan Media Internet

Author:

Desire Karo Karo¹,
Vivi Restiana²,
Apriana Haelitik³,
Sri Ulina Karo Karo⁴

Affiliation:

STAK Anak
Bangsa¹⁻⁴

Corresponding Email:
blissingkaban@gmail.com¹

Article History:

Submitted:

10 Maret 2024

Revised:

28 Maret 2024

Accepted:

31 Maret 2024

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v3i1.60>



Copyright © 2024.

The Authors.

Licensee: Manthano.
This work is licensed
under a creative
Commons Attribution
– ShareAlike 4.0
International License

Abstract: *Learning in the current digital era has changed the way of learning and teaching in education, changing the way of teaching and learning from conventional to more varied by using existing technological developments, such as the internet. The internet is a medium that provides benefits in learning. However, the limitations of internet media can also be an obstacle in the learning process. Teachers are required to remain able to teach amidst existing limitations. Therefore, strategies are needed to increase teacher creativity amidst internet limitations. This research uses a descriptive qualitative research method with an approach through literature analysis or literature study. From the research conducted, there are several strategies for increasing teacher creativity amidst internet limitations. Thus it can be concluded that teachers can still teach creatively by using appropriate teaching strategies even amidst the limitations of internet media.*

Keywords: *internet, creativity, teachers, strategy.*

Abstrak: Pembelajaran di era digital saat ini telah mengubah cara belajar dan mengajar dalam pendidikan, perubahan cara belajar-mengajar dari konvensional menjadi lebih bervariasi dengan menggunakan perkembangan teknologi yang ada, seperti internet. Internet sebagai media yang memberikan manfaat dalam pembelajaran. Namun keterbatasan media internet juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut harus tetap mampu mengajar di tengah keterbatasan yang ada. Oleh karenanya diperlukan strategi peningkatan kreativitas guru di tengah keterbatasan internet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui analisis literatur atau studi kepustakaan. Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa strategi peningkatan kreativitas guru di tengah keterbatasan internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tetap dapat mengajar kreatif dengan menggunakan strategi mengajar yang tepat meski di tengah keterbatasan media internet.

Kata Kunci: *internet, kreativitas, guru, strategi.*

Pendahuluan

Pendidikan di era digital saat ini, dalam metode pembelajaran telah terjadinya suatu perubahan (Sihotang, 2020). Perubahan metode belajar dan mengajar telah berubah dari konvensional menjadi lebih beragam melalui pemanfaatan perkembangan teknologi, seperti internet (Hasugian, 2016). Internet menjadi salah satu platform penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya menyediakan akses yang luas dan cepat terhadap informasi tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajarn (Sihotang, 2020). Namun, di sisi lain masih terdapat sekolah di Indonesia yang menghadapi kendala keterbatasan dalam mengakses internet (A. Telaumbanua, 2020). Keterbatasan tersebut dapat timbul karena beberapa faktor seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, biaya yang tinggi, atau kesulitan akses di daerah tertentu (A. Telaumbanua, 2020). Selain itu, keterbatasan jaringan internet yang lambat atau hanya tersedia di titik tertentu dapat membuat proses pembelajaran tidak efektif dan terganggu (A. Telaumbanua, 2020). Hal-hal ini tentu akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Maka dari itu guru perlu mengambil langkah untuk mengatasi hal tersebut. Sebagai seorang pendidik, peran guru sangatlah krusial dalam memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan dan bahan ajar kepada para siswa. Siswa berperan sebagai penimba ilmu yang memerlukan informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru agar dapat dipelajari, dikuasai, didalami, dan diterapkan sebagai bekal dalam menyelesaikan pendidikan di masa mendatang. Namun, tugas seorang guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi semata. Guru dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar melalui cara mengidentifikasi keterbatasan yang dimiliki dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk menolong siswa mengatasi kesulitan tersebut (A. Telaumbanua, 2020). Oleh sebab itu, peran guru penting membantu siswa mengatasi tantangan atau kesulitan dalam belajar melalui cara mengidentifikasi keterbatasan guru dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut (Abdullah, 2017).

Masalah utama dan perlu diatasi dalam pendidikan saat ini yaitu berhubungan dengan kemampuan inovasi pendidik. Sebab kemampuan dalam berinovasi sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Dapat dijelaskan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kreativitas sebagai sebuah kemampuan untuk menciptakan, berinovasi memiliki kemampuan imajinasi dalam hal berkreasi (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Dalam konteks pendidikan, kreativitas guru menjadi kunci penting dalam inovasi pembelajaran. Guru yang kreatif mampu menggunakan sistem belajar mengajar yang sudah ada, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran dengan cara yang inovatif (DARYANTI, 2021). Dengan kreativitas, setiap masalah dapat diatasi secara efisien. Sebab itu, setiap pendidik diupayakan berinovasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kemampuan guru untuk berinovasi dalam pendekatan pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, interaktif, dan membangkitkan minat belajar siswa (Hakim et al., 2021). Akan tetapi, sebagian besar guru hanya menerapkan cara pengajaran tanpa variasi, yang bisa membuat siswa kehilangan minat. Metode pengajaran yang monoton,

seperti ceramah konvensional dan satu arah, tidak membangkitkan minat siswa dan tidak memungkinkan untuk mengikuti pelajaran dengan antusias. Sebab itu, seorang guru perlu menunjukkan inisiatif dan kemampuan untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran sambil mengembangkan pengetahuan sesuai kurikulum dengan cara yang kreatif. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan pendidik. Agar membentuk suasana pembelajaran efektif dan memuaskan, seorang guru perlu menggali dan mengasah keterampilan kreatifnya (Pentury, 2017).

Peran guru menjadi sangat penting untuk mengatasi keterbatasan media internet yang terjadi pada masa sekarang. Guru dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan optimal menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia untuk memperlancar pembelajaran di dalam ruang kelas (Joy, Priscillia Diane & Melkias Boiliu, 2021). Dalam hal ini, strategi peningkatan kreativitas guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran di kelas. Pentingnya mengembangkan strategi yang efektif dan inovatif bagi guru dalam mengatasi keterbatasan media internet serta meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa bisa lebih optimal dan berpartisipasi secara positif dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septi Kuntari mengenai Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital mampu membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif (Kuntari & License, 2023). Noni Asriyana Telaumbanua dalam penelitiannya tentang Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran secara khusus yang berkaitan teknologi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan sarana prasarana yang ada (N. A. Telaumbanua et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi peningkatan kreativitas guru di tengah keterbatasan internet? Tujuan penelitian ini untuk menemukan strategi peningkatan kreativitas guru di tengah keterbatasan internet?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui analisis literatur atau studi kepustakaan. Metode penelitian deskriptif bermaksud untuk mengkaji fenomena yang dialami oleh subjek peneliti (Moleong J Lexy, 2017). Penelitian kepustakaan merupakan rangkaian penelitian yang berkaitan dalam proses pengambilan data dari sumber-sumber buku, atau eksplorasi objek penelitian melalui informasi yang terdapat dalam berbagai referensi kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen (Nana, 2009). Adapun tahapan penelitian dimulai dengan menganalisis kreativitas guru di tengah keterbatasan media internet. Selanjutnya mengkaji literatur dan penelitian terdahulu guna mendapatkan informasi yang relevan yang sesuai dengan topik pembahasan. Dari mulai tahapan reduksi data, klasifikasi,

verifikasi data peneliti menggunakan tahapan-tahapan tersebut guna menemukan fakta dan hasil penelitian, yang kemudian disimpulkan dalam kesimpulan berupa deskripsi peningkatan kreativitas guru di Tengah keterbatasan media internet.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia sebagai realisasi diri. Semakin diasah, semakin berkembang. Pendidikan yang tepat sanggup mengenali serta meningkatkan kreativitas seseorang. Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas merupakan sebuah kapasitas akan menciptakan, memiliki inspirasi terkait dengan proses berkreasi (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Dalam konteks pembelajaran, seorang guru bisa menjadi sumber kreativitas bagi siswanya, dan sebaliknya. Selain itu, kreativitas tidak dibatasi pada satu bidang tertentu dan dapat nampak kapan saja, dari berbagai sumber, dan oleh siapapun (Hidayat et al., 2021).

Membahas tentang kreativitas adalah suatu hal yang kompleks dan menimbulkan perbedaan. Perbedaan ini muncul karena definisi kreativitas dapat beragam tergantung pada penekanan dan dasar teori yang dijadikan sebagai pedoman. Dalam konteks ini, pengertian kreativitas erat kaitannya dengan metode definisi yang diterapkan (Abdullah, 2016). Kreativitas dapat didefinisikan sebagai keterampilan untuk menciptakan suatu gabungan inovatif dengan mengamati suatu koneksi baru diantara perangkat data yang sebelumnya telah ada (DARYANTI, 2021).

Pengertian kreativitas guru dapat dijelaskan sebagai kemampuan guru dalam menggunakan imajinasi dan potensi yang beragam melalui interaksi dengan ide, individu, serta lingkungan, guna menciptakan hubungan dan hasil yang inovatif serta orisinal dalam konteks pembelajaran (Abdullah, 2017). Kemampuan kreatif seorang guru dapat diartikan sebagai kemampuannya untuk menghasilkan gagasan atau karya yang baru dan orisinal dalam konteks pembelajaran, memiliki kesimpulan dan perbedaan yang cukup signifikan dengan yang sudah ada sebelumnya (Muchlisin Riadi, 2020).

Istilah "kreativitas guru" sering digunakan secara luas, baik dalam konteks sekolah maupun di luarnya. Secara umum, kreativitas sering guru dihubungkan dengan karya atau produk kreasi yang dihasilkan oleh guru. Dengan kata lain, hasil kreatif ini sering menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kreativitas seorang guru. Menurut Clark Monstakos, seorang psikolog humanis, kreativitas dapat diartikan sebagai suatu pengalaman dalam menyatakan identitas individu secara menyeluruh, baik dalam kaitannya dengan diri sendiri, lingkungan, atau masyarakat lainnya (Munr, 2002). Dengan demikian kreativitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif secara orosini yang didapat dari interaksi dari gagasan dan lingkungan yang ada. Kreativitas guru juga dapat diasah dan ditingkatkan secara terus menerus, apalagi dalam menghadapi pembelajaran masa kini yang berbasis internet, kreativitas guru menjadi hal yang wajib ditingkatkan.

Internet Sebagai Media Pembelajaran

Perkembangan internet yang begitu cepat menjadikan internet sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Internet memiliki manfaat besar dalam menciptakan pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat membantu guru mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Namun tidak dapat dipungkiri ada hambatan dan tantangan dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran, oleh karenanya dibutuhkan strategi peningkatan kreativitas guru di tengah keterbatasan internet.

Pengertian internet

Internet sebagai singkatan dari *Interconnection Networking global* merupakan jaringan komputer yang saling terhubung secara global menggunakan protokol komunikasi standar untuk bertukar data dan informasi. Istilah Internet berasal dari Bahasa Latin, yaitu “inter” yang berarti “antara” atau “penghubung”. Internet terdiri dari milyaran komputer yang terhubung di berbagai belahan dunia, sehingga memungkinkan terciptanya sebuah komunikasi. (catatan kaki). Internet pada awalnya diperuntukkan dunia militer, namun seiring perkembangannya internet telah menjadi

Internet memungkinkan pengguna di seluruh dunia untuk berkomunikasi, berbagi informasi, mengakses sumber daya, dan menjalankan berbagai aplikasi melalui berbagai platform seperti komputer, smartphone, tablet, dan perangkat lainnya. Internet telah menjadi infrastruktur vital dalam kehidupan modern, memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia termasuk bisnis, pendidikan, komunikasi, hiburan, dan banyak lagi.

Manfaat Internet sebagai Media Pembelajaran

Manfaat internet sebagai media pembelajaran sudah tidak diragukan lagi. Kehadiran internet sebagai media pembelajaran telah mengubah konsep pendidikan dari tradisional mencapai ke arah yang lebih modern. Pembelajaran yang awalnya dilakukan di suatu tempat tertentu, dan lebih cenderung didominasi oleh guru, kini dalam era internet, pembelajaran dapat menjadi lebih mudah dilakukan, kapanpun dan dimanapun.. Kehadiran internet sebagai media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan efektif.

Internet dapat menjadi sumber belajar karena internet menyediakan sumber belajar yang tersedia banyak diinternet. Kemudahan untuk mengakses internet kapan dan dimana saja, menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa dapat belajar secara mandiri, dan menggunakan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. Dengan berbagai fasilitas sumber belajar yang disediakan internet akan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan media internet juga meningkatkan hasil belajar siswa (Permatasari, n.d.).

Internet bermanfaat juga memberi kemudahan dalam mencari materi tambahan, mencari referensi seperti jurnal, ebook, dan artikel materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Internet menyediakan berbagai macam media belajar yang dapat dipakai guru untuk mengajar, seperti video, youtube, power point, dan media internet lainnya (Kasih, A., 2021). Pembelajaran dengan

media internet membuat pembelajaran lebih efektif (Laurens et al., 2021), pembelajaran juga lebih praktis, efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran (Anam et al., 2021).

Pemanfaatan Teknologi digital dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Dengan memanfaatkan teknologi digital, guru dapat membuat presentasi yang lebih menarik, memanfaatkan media sosial untuk berdiskusi dengan siswa, dan membuat video pembelajaran yang menarik. Ini akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, dengan begitu proses belajar-mengajar dibaharui menjadi sangat menyenangkan (Nugroho Firman Agung, n.d.)

Melihat Internet begitu memberi manfaat dalam dunia pendidikan, namun bagaimanapun internet juga mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Disisi lain memberi dampak positif, namun disisi lain menjadi hambatan dan tantangan bagi guru. Guru dituntut melek teknologi disisi lain juga dituntut agar kreatif ditengah keterbatasan internet yang ada.

Hambatan dan Tantangan Penggunaan Media Internet

Meskipun akses internet telah menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan, terutama di era digital saat ini, tidak dapat dipungkiri terdapat hambatan dan tantangan bagi guru dalam menggunakan media internet. Adapun beberapa hambatan dan tantangan penggunaan media internet adalah antara lain:

Pertama, Aksesibilitas dan Keterbatasan infrastruktur. Salah satu hambatan utama adalah aksesibilitas internet yang tidak merata di berbagai wilayah, baik di negara berkembang maupun di daerah pedesaan di negara maju. Di Indonesia khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) sebanyak 49,56 persen satuan pendidikan di daerah khusus mengalami kendala internet, dan ini menjadi masalah bagi guru. Belum semua daerah maupun sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mengakses internet, seperti ketersediaan jaringan internet yang lambat atau kualitas sinyal yang buruk, (Syafira Tania Nurul, 2020).

Kedua, Biaya yang mahal. Beberapa sekolah mungkin tidak mampu membayar biaya akses internet yang mahal, terutama untuk sekolah yang terletak di daerah terpencil maupun di negara yang masih berkembang. Keterbatasan biaya merupakan suatu kendala bagi sekolah dan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis internet (Hunaidah et al., 2022). Ketiga, Kurangnya perangkat. Meskipun sudah memiliki jaringan internet yang memadai, beberapa sekolah mungkin tidak memiliki perangkat yang cukup untuk mengakses internet, seperti laptop atau tablet. Perangkat-perangkat ini adalah salah satu fasilitas yang krusial untuk melaksanakan pembelajaran online. (Pangestika et al., 2022) Keterbatasan fasilitas dan ketidakmampuan akses terhadap informasi serta kurangnya platform pembelajaran daring merupakan hambatan utama yang dihadapi oleh para pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar guru kepada para murid (Hunaidah et al., 2022).

Keempat, Kesenjangan digital. Terdapat kesenjangan digital antara yang memiliki akses dan keterampilan dalam menggunakan teknologi internet, dengan yang tidak memiliki akses atau keterampilan yang cukup. Hal ini dapat meningkatkan kesenjangan dalam pendidikan, di mana siswa dengan akses terbatas mungkin tertinggal dalam pembelajaran digital, demikian juga dengan guru yang memiliki ketrampilan digital yang memadai dapat melaksanakan

pembelajaran secara efektif. Kelima, Kurangnya pelatihan. Meskipun sudah memiliki akses internet dan perangkat yang memadai, beberapa siswa dan guru mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan internet dan teknologi secara efektif dan efisien (Papanastasiou & Angeli, 2008), oleh karenanya diperlukan pelatihan. Keenam, Kebijakan sekolah yang ketat. Beberapa sekolah mungkin memiliki kebijakan yang ketat terkait penggunaan internet di lingkungan sekolah, seperti membatasi akses internet pada jam-jam tertentu atau hanya memperbolehkan akses pada situs-situs tertentu saja (Wikan & Mølster, 2011). Bagaimanapun tantangan dan hambatan internet tidak menjadi penghalang terlaksananya pembelajaran. Oleh karenanya perlu meningkatkan kreativitas guru.

Strategi Meningkatkan Kreatifitas Guru di tengah Keterbatasan Internet dalam Mengajar

Meningkatkan kreativitas guru merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan nilai kualitas dan kuantitas kreativitas mengajar, mengembangkan kurikulum, dan memotivasi siswa. Dengan meningkatkan kreativitas guru akan memiliki dampak yang besar dalam membentuk kalangan belajar inovatif, menarik, kreatif dan efektif. Berikut ini adalah beberapa strategi ataupun langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar di tengah keterbatasan internet, diantaranya:

Pertama, Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan. Guru perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar mampu meningkatkan tingkat kreativitas dalam proses pengajaran. Melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, atau seminar dapat memperluas ilmu serta keahlian seorang guru. Dengan cara tersebut, semangat dan motivasi guru dalam mengajar akan terstimulasi dan dapat menghasilkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Miela, n.d.). Guru diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan potensi diri, jangan pernah berhenti belajar. Dengan mengikuti pelatihan atau workshop dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan berpikir kreatif (Rijal09, n.d.). Tentunya hal ini perlu dukungan dari sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan ketrampilannya. Sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam bidang teknologi.

Kedua, Menerapkan Metode Pembelajaran yang Inovatif. Menerapkan metode pembelajaran yang Inovatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Seorang guru perlu berpikir "out of the box". Berusahalah berpikir secara kreatif dan melibatkan imajinasi ketika mengajar setiap pelajaran. Coba cari metode baru dalam menyajikan bahan pelajaran untuk menjadikannya lebih menarik dan membangkitkan minat siswa (Acer for Education, n.d.). Metode pembelajaran yang kreatif dapat mencakup keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman, dan retensi materi pelajaran. Namun penggunaan metode mengajar tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi seperti menggunakan video, gambar, dan animasi dalam presentasi dapat membuat pengajaran lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan juga dapat memperkuat proses pembelajaran sehingga sasaran pembelajaran dapat tercapai, (Ambarwati et al., 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga diperlukan dalam pengajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap

pelajaran, misalnya, metode permainan, diskusi, presentasi siswa, atau proyek kreatif sehingga membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Ulfa & Saifuddin, 2018).

Ketiga, Membangun Kolaborasi dengan Guru lain: Guru dapat membangun kolaborasi dengan guru lain untuk berbagi pengalaman dan ide-ide baru dalam mengajar. Melalui kerjasama, guru dapat memperoleh pembelajaran dari pengalaman dan gagasan inovatif rekan-rekan sejawatnya, yang dapat merangsang perkembangan kreativitas mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Kasmawati, 2020). Guru dapat berbagi dengan rekan sejawat guru dapat berbagi ide, strategi yang menarik dalam pembelajaran. Kolaborasi guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Kasmawati, 2020). Melalui kolaborasi, guru juga dapat memahami kesesuaian metode mengajar yang digunakan saat mengajar sehingga dapat menggunakan metode mengajar yang sesuai, (Sofyatiningrum et al., 2019).

Kelima, Menyediakan materi pembelajaran alternatif. Guru dapat menyajikan sumber belajar alternatif yang dapat diakses oleh siswa tanpa memerlukan koneksi internet. Ini bisa berupa buku referensi, modul, atau video pembelajaran yang dapat diunduh dan disimpan di perangkat siswa. (Windiyan et al., 2018) Dengan adanya materi alternatif ini, siswa tetap dapat belajar secara mandiri tanpa harus tergantung pada koneksi internet. Selain itu, ini juga membantu siswa menghemat kuota internet mereka karena tidak perlu selalu terhubung saat melakukan kegiatan belajar. Dengan menyediakan materi pembelajaran alternatif, guru dapat memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, terlepas dari ketersediaan internet.

Keenam, Menggunakan Media offline. Selain menyediakan materi pembelajaran alternatif, guru juga dapat menggunakan media offline seperti CD atau flashdisk untuk menyimpan materi pembelajaran. Media offline ini dapat disimpan oleh siswa dan diakses kapan saja ketika internet tidak tersedia. Dengan memanfaatkan media offline, siswa dapat mengakses materi pembelajaran tanpa perlu bergantung pada ketersediaan internet. Media offline dapat dijangkau dengan mudah di berbagai lokasi dan kapan pun, memberikan fleksibilitas belajar kepada siswa. Guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam format file PDF, video, atau audio yang dapat disimpan di media offline. Dengan menerapkan strategi ini, siswa dapat belajar secara mandiri tanpa perlu terus-menerus terhubung dengan internet.

Ketujuh. Membatasi penggunaan internet. Guru dapat membatasi penggunaan internet selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan pada jaringan dan memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara merata. Salah satu cara untuk membatasi penggunaan internet adalah dengan menetapkan jadwal atau waktu khusus untuk mengakses internet. Guru dapat meminta siswa untuk mematikan koneksi internet saat sedang tidak digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan mengontrol penggunaan internet, guru dapat mendukung siswa agar lebih dapat fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pengelolaan yang efektif, siswa juga dapat memanfaatkan internet secara optimal dan menghindari pemborosan kuota internet.

Kedelapan, Memanfaatkan teknologi tanpa internet. Guru dapat memanfaatkan teknologi yang tidak memerlukan koneksi internet, seperti proyektor atau papan tulis interaktif. Teknologi ini dapat mendukung guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara visual serta interaktif. Dalam pemanfaatan teknologi ini, guru dapat menampilkan materi pembelajaran

seperti video, gambar, atau presentasi pada layar proyektor atau papan tulis interaktif. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara visual, memicu minat mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan teknologi tanpa koneksi internet, seperti proyektor atau papan tulis interaktif, guru dapat membuat sesi pembelajaran lebih interaktif dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan atau diskusi di papan tulis interaktif. Pemanfaatan teknologi tanpa internet, seperti kamera atau pemutar media, juga memungkinkan guru untuk memberikan contoh praktis dari materi pembelajaran. Ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi tanpa koneksi internet, guru dapat menyediakan alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, tanpa tergantung pada ketersediaan internet.

Kesembilan, Mengoptimalkan waktu internet. Guru bisa meningkatkan efisiensi penggunaan waktu internet selama pembelajaran dengan menyiapkan materi sebelumnya dan memastikan stabilitas jaringan internet. Tindakan ini bertujuan meminimalkan waktu yang diperlukan untuk mengakses materi dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menyiapkan materi pembelajaran sebelumnya dengan cara mengunduhnya atau menyimpannya dalam sistem pembelajaran online, atau menggunakan media penyimpanan fisik seperti flashdisk atau hardisk eksternal. Siswa dapat dengan cepat mengakses materi ini tanpa menunggu lama untuk memuatnya. Selain itu, guru perlu memastikan stabilitas jaringan internet dengan memeriksa kualitasnya sebelum pembelajaran dimulai. Ini dapat melibatkan pengujian kecepatan internet atau pengecekan ketersediaan jaringan wi-fi di lokasi pembelajaran. Jika ada kendala dalam kualitas jaringan internet, guru dapat mencari alternatif seperti menggunakan modem portable atau jaringan data seluler sebagai opsi cadangan. Tindakan ini memastikan bahwa siswa dapat tetap mengakses materi pembelajaran, bahkan jika jaringan internet utama mengalami ketidakstabilan. Dengan memaksimalkan penggunaan waktu internet, guru dapat mengurangi waktu tunggu siswa untuk mengakses materi pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kesepuluh, Membuat forum diskusi. Guru dapat membuat forum diskusi di luar kelas untuk membahas materi pembelajaran. Forum ini dapat diakses oleh siswa yang tidak memiliki koneksi internet di rumah dapat diberdayakan melalui upaya ini untuk memahami materi pembelajaran. Guru dapat membuat forum diskusi melalui media sosial, aplikasi chatting atau melalui forum online. Dalam forum diskusi ini, siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran, dan dapat berdiskusi dengan sesama siswa atau bahkan guru secara online. Melalui forum diskusi ini, siswa yang tak mempunyai akses internet di tempat tinggal mereka dapat tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mencari bantuan dari teman sekelas atau guru apabila kesulitan dalam memahami pelajaran. Penggunaan forum diskusi oleh guru untuk memberikan tugas-tugas dan mengevaluasi kinerja siswa dapat menjadi alat efektif dalam memonitor kemajuan belajar dan memberikan umpan balik yang lebih efisien. Forum diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan saling mendukung dalam memahami materi pembelajaran. Tak hanya itu, forum diskusi juga berpotensi memperkuat hubungan antara siswa dan guru, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan terbuka bagi semua peserta didik.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru dapat mengatasi keterbatasan media internet masa kini. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Kesimpulan

Dengan demikian di tengah globalisasi dan pesatnya teknologi informasi, maka pendidikan tidak bisa lepas dari sarana internet sebagai media pembelajaran, namun Internet sebagai media pembelajaran memiliki keterbatasan, baik dari segi aksesibilitas, keterbatasan infrastruktur maupun dari keterbatasan sumber daya manusia yang ada, sehingga belum semua guru khususnya di pelosok nusantara dapat mengakses internet sebagai sarana pembelajaran, Oleh karena itu guru tetap harus dituntut kreatif di tengah keterbatasan internet. Adapun strategi peningkatan kreatifitas guru ditengah keterbatasan internet dapat dilakukan dengan: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, membangun kolaborasi dengan guru lain, menyediakan materi pembelajaran alternatif, menggunakan media offline, membatasi penggunaan internet, memanfaatkan teknologi tanpa internet. dan mengoptimalkan waktu internet serta membuat forum diskusi.

Refrensi

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Acer for Education. (n.d.). “*Tips Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif Dan Inovatif - Acer for Education*,.” <https://Acerforeducation.Id/Edukasi/Guru-Kreatif/>. Retrieved February 20, 2024, from <https://acerforeducation.id/edukasi/guru-kreatif/>.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- DARYANTI, P. (2021). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Daring. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 199–206. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i3.762>
- Hakim, M. N., Suparman, Herdiana, B., & Etik. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v1i2.11>
- Hasugian, J. W. (2016). *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen* (2nd ed). CV. Mitra.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Hunaidah, H., Anas, M., Erniwati, E., Takda, A., La tahang, L. tahang, Sukariasih, L., Saleh, S., Fahyuddin, F., Nursalam, L. O., & Hariyanto, E. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams pada Pembelajaran Online Guru Sekolah Dasar di

- Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 68–72. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.198>
- Joy, Priscillia Diane, J., & Melkias Boiliu, F. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Penggunaan Teknologi pada Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2038.
- Kasih, A., P. (2021). *Guru, Manfaatkan 5 Aplikasi Pembuat Media Pembelajaran Interaktif*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/22/152752071/guru-manfaatkan-5-aplikasipembuat-media-pembelajaran-interaktif?page=all>.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>
- Kuntari, S., & License, I. (2023). *PROSIDING Vol.2 2023*. 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Laurens, T., Mananggal, M. B., & Sapulette, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Desain Grafis Dan Analisis Real Berbasis Digital. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page85-92>
- Miela, B. (n.d.). 7 Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. Retrieved February 20, 2024, from <https://blog.kejarcita.id/7-peran-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran-di-sekolah/>
- Moleong J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlisin Riadi. (2020). “*Kreativitas (Pengertian, Dimensi, Aspek, Tahapan Dan Faktor Yang Mempengaruhi)*,”. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/kreativitas.html>.
- Munr, U. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Gramedia Pustaka.
- Nana, S. (2009). *Metode Penelitian pendidikan*,. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho Firman Agung. (n.d.). “*Peningkatan Mutu Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan* -. Kompasiana.Com,”. Retrieved January 20, 2024, from <https://www.kompasiana.com/firmanagunnugroho/55203053a333119941b65fca/peningkatan-mutu-guru-dalam-upaya-peningkatan-mutu-pendidikan>.
- Pangestika, N., Faizin, M., & Mursalim, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Siswa SD Inpres 68 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2065>
- Papanastasiou, E. C., & Angeli, C. (2008). Evaluating the use of ICT in education: Psychometric properties of the survey of factors affecting teachers teaching with technology (SFA-T 3). *Educational Technology and Society*, 11(1), 69–86.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif

- Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Permatasari, E. D. (n.d.). *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/elizabetpermatasari/pemanfaatan-internet-sebagai-media-belajar-mempengaruhi-hasil-belajar-mahasiswa-1v0UuR8IEFR/full>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2016). “*KBBI: Kreativitas*.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Penyusun>.
- Sihotang, H. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.16>
- Syafira Tania Nurul. (2020). “*Apa Sajakah Faktor Yang Menghambat Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring*.” Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/taniasyafira/5f316ebf097f3644b23a9fe3/apa-sajakah-faktor-yang-menghambat-terlaksananya-efektivitas-pembelajaran-daring>.
- Telaumbanua, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 19(2), 49–64. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.57>
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Wikan, G., & Mølster, T. (2011). Norwegian secondary school teachers and ICT. *European Journal of Teacher Education - EUR J TEACH EDUC*, 34, 209–218. <https://doi.org/10.1080/02619768.2010.543671>